

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Dini & Refti (2016), konsep kecantikan senantiasa dikaitkan dengan perempuan, terutama pada bagian tubuh dan fisik perempuan. Kecantikan seringkali dianggap sebagai suatu relativitas. Artinya, pandangan setiap orang terhadap konsep cantik itu berbeda-beda. Namun, di samping itu, kecantikan juga merupakan hal yang universal pada saat ini. Tuntutan wanita modern untuk selalu tampil cantik memungkinkan teknologi di bidang kecantikan untuk selalu berinovasi dan berkembang, dengan berkembangnya teknologi tersebut tuntutan wanita modern terhadap bidang kecantikan semakin tinggi yang mana dengan adanya teknologi modern bisa menjawab dan mempermudah wanita untuk tampil sempurna (Muthi, 2016).

Kecantikan akan terpancar apabila ada niat dan kemauan dalam diri perempuan untuk selalu rutin dan rajin untuk melakukan perawatan kulit wajah (Wiharsari, 2019). Ada banyak perawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah kulit, tergantung dengan masalah kulit yang dialami oleh konsumen. Perawatan kulit dengan teknologi lebih memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan perawatan wajah manual, dimulai dari hasil yang lebih cepat, waktu yang singkat dan efisien, serta memiliki jangka waktu hasil yang lumayan panjang.

Banyak perempuan yang menyadari bahwa pentingnya merawat kecantikan kulit dan wajah yang merupakan sesuatu kebutuhan pada saat ini (Nurul et al, 2023). Ada banyak perawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah kulit, tergantung dengan masalah kulit yang dialami oleh konsumen. Perawatan kulit dengan teknologi lebih memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan perawatan wajah manual, dimulai dari hasil yang lebih cepat, waktu yang singkat dan efisien, serta memiliki jangka waktu hasil yang lumayan panjang.

Pergerakan arah pergaulan hidup yang semakin modern, dan konsumen wanita yang dituntut untuk tampil sempurna, mulai merambah kepada satu

kepuasan tersendiri untuk tampil cantik dan selalu terlihat muda, maka membawa pengaruh terhadap perilaku konsumen dalam memilih suntik botox dalam mengatasi kerutan wajah. Perilaku konsumen satu dengan konsumen lainnya akan berbeda sebab keinginan dan kebutuhan dari masing-masing konsumen juga berbeda (Khairunnisa, 2016).

Menurut Schiffman dan Kanuk (2008:6) perilaku konsumen pada hakikatnya untuk memahami “Mengapa konsumen melakukan dan apa yang mereka lakukan”. Perilaku konsumen adalah suatu studi mengenai bagaimana seorang individu membuat keputusan untuk mengalokasikan sumber daya yang tersedia (waktu, uang, usaha, dan energi). Konsumen memiliki keragaman yang menarik untuk dipelajari karena ia meliputi seluruh individu dari berbagai usia, latar belakang budaya, pendidikan, dan keadaan sosial ekonomi lainnya. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mempelajari bagaimana konsumen berperilaku dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku tersebut.

Setiap orang mempunyai berbagai kebutuhan, kebutuhan adalah keadaan dari perasaan kekurangan (Kotler & Armstrong, 2008: 7). Apabila konsumen kebutuhannya tidak terpenuhi, konsumen akan menunjukkan perilaku kecewa. Sebaliknya, jika kebutuhan terpenuhi, konsumen akan memperlihatkan perilaku yang gembira sebagai menunjukkan rasa puasnya. Kebutuhan merupakan hal utama yang mendasari perilaku konsumen. Perilaku konsumen tidak akan dimengerti jika tidak diketahi kebutuhannya. Kebutuhan yang melingkupi diri manusia ini secara sederhana dapat dibagi menjadi tiga angkatan, yaitu: kebutuhan dasar (*primer*) yang muncul dari dalam diri konsumen, kebutuhan pelengkap (*sekunder*) atau kebutuhan yang diciptakan (*acquired needs*), dan kebutuhan mewah (*tertier*) (Schiffman & Kanuk, 2008: 73). Tingkat kebutuhan tersebut adalah sebagai urutan prioritas terhadap langkah-langkah dalam upaya pemenuhan kebutuhan.

Interaksi konsumen dalam lingkungan sosial sangat mempengaruhi perilaku dirinya sebagai seorang konsumen karena mendapatkan pengetahuan melalui interaksi terhadap lingkungan sosialnya tersebut, sehingga bisa terjadi perubahan perilaku konsumen terhadap suatu produk atau jasa. Pilihan

konsumen terhadap suatu produk dipengaruhi oleh lingkungan yang mengitarinya (Sunnyoto, 2015:82), maka dari itu lingkungan sosial sangat menjadi pengaruh terhadap seorang individu dalam melakukan sesuatu.

Menurut Sutisna (2002:219), lingkungan sosial adalah semua interaksi sosial antara individu dengan dengan individu dalam kelompok masyarakat. Konsumen dapat berinteraksi dengan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sosial dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu lingkungan sosial makro dan lingkungan sosial mikro. Lingkungan sosial makro adalah interaksi sosial tak langsung dan langsung diantara kelompok manusia yang sangat besar. Termasuk lingkungan sosial mikro adalah interaksi sosial langsung di antara kelompok-kelompok masyarakat yang lebih kecil, sebuah keluarga dan kelompok-kelompok referensi.

Menurut Shannas (2021), penuaan kulit merupakan proses menurunnya fungsi dan kapasitas kulit secara progresif. Terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penuaan kulit, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan genetik, metabolisme sel, dan hormonal sedangkan yang termasuk faktor ekstrinsik adalah radiasi ultraviolet, inframerah, dan polusi udara. Dari faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa penyebab kerutan bukan hanya tentang umur, namun ada faktor lain yang dapat menyebabkan kerutan dapat timbul sebelum waktunya atau pada saat masih muda.

Kerutan tidak hanya datang akibat bertambahnya usia saja, tetapi beberapa faktor lain juga mempengaruhi kondisi kulit seseorang. Hal ini disebabkan oleh tingginya stress, tingkat polusi, perokok, pencemaran lingkungan, stress, pancaran sinar matahari, radikal bebas, dan sinar UV. Dalam keadaan tersebut apabila kulit tidak dirawat dengan baik maka kulit akan bertambah kering dan tampak lebih tua. Kulit yang mulus dan halus akan menjadi kusam, keriput atau kurang elastis. Dan garis kerut-kerut kulit ini menjadi hal yang menakutkan, karena dianggap tidak menariknya penampilan (Susanti, 2013). Kerutan tersebut masuk dalam kategori penuaan kulit secara ekstrinsik dikarenakan penyebabnya bukan dari dalam tubuh manusia itu sendiri.

Menurut Damayanti (2021), penuaan kulit dapat ditemukan mulai usia 25 tahun hingga awal 30 an. Garis-garis halus dan kerutan tipis muncul pertama, kehilangan volume dan hilangnya elastisitas menjadi terlihat nyata dari waktu ke waktu. Manusia memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terpapar sinar ultraviolet matahari saat berada di dekat khatulistiwa, selama musim panas, di tempat tinggi, dan antara pukul 10 pagi hingga 4 sore. Studi pada tahun 2001 memperkirakan bahwa pada tahun 2020 akan terjadi penipisan ozon global sebesar 17 persen, dengan lubang ozon terbentuk setiap tahun di Kutub Utara dan Antartika. Hal ini menyebabkan peningkatan radiasi sinar ultraviolet yang dapat mempengaruhi kulit dan menyebabkan penuaan dini akibat paparan sinar matahari yang berlebihan.

Peremajaan kulit merupakan tindakan untuk memulihkan atau memelihara kondisi kulit yang mengalami tanda-tanda penuaan untuk kembali seperti kulit pada usia remaja dan dalam kondisi sehat. Berbagai perawatan peremajaan kulit yang ada saat ini, meliputi terapi topikal (asam retinoat, asam askorbat, antioksidan (vitamin E), asam kojik, asam azaleat, asam hialuronat), peeling kimiawi, mikrodermabrasi, *laser skin resurfacing*, *nonablative laser skin resurfacing*, *intense pulse light*, *low-level laser (light) therapy*, *platelet rich plasma*, *microneedling*, *radiofrequency*, *filler*, *mesotherapy*, *botulinum toxin*, *growth factor* dan *stem cell* (Ripyono, 2023). Menurut Damayanti et al (1990), pada bidang kosmetik, toksin botulinum digunakan sebagai terapi pada kerut dinamik akibat kontraksi otot yang kita gunakan sehari-hari pada ekspresi wajah.

Menurut Elin (2017), Toksin botulinum adalah suatu *neurotoxin* yang diproduksi oleh bakteri *Clostridium botulinum* yang dapat menyebabkan paralisis sementara pada otot jika diinjeksikan di sekitarnya. *Botulinum Toxin* atau botox secara umum merupakan cairan yang disuntikan pada titik tertentu dengan tujuan melumpuhkan kinerja otot sehingga membuatnya lebih rileks. Secara khusus, *Botulinum Toxin* atau botox merupakan toksin yang dihasilkan oleh *Clostridium botulinum* yang menyebabkan paralisis otot dengan merusak tranmisi sinyal antara *neuromuscular junction* (NMJ).

Menurut Dr. Farhang pada artikel yang terdapat di klinik miracle (2023), orang biasanya mulai menyadari adanya garis halus pada usia 30-an. Tanda penuaan yang mungkin muncul adalah garis-garis halus dan kerutan di sekitar mata dan dahi. Pada usia 30-an merupakan saat yang tepat untuk mulai melakukan suntik botox untuk mencegah garis-garis tersebut semakin jelas.

Perilaku konsumen dalam melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang berbeda. Adanya perbedaan inilah yang menyebabkan konsumen melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan, sehingga sangat bergantung pada bagaimana konsumen menanggapi objek tersebut dan apa yang mempengaruhi perilaku konsumen mengambil keputusan (Khairunnisa, 2016). Oleh karena itu, aspek kebutuhan serta lingkungan sosial menjadi aspek yang dipilih dalam mengetahui hubungan aspek kebutuhan dan aspek lingkungan sosial terhadap perilaku konsumen dalam melakukan suntik botox untuk mengatasi kerutan wajah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah hubungan aspek kebutuhan terhadap perilaku konsumen dalam melakukan suntik botox untuk mengatasi kerutan wajah.
2. Adakah hubungan aspek lingkungan sosial terhadap perilaku konsumen dalam melakukan suntik botox untuk mengatasi kerutan wajah.
3. Bagaimanakah hubungan aspek kebutuhan dan aspek lingkungan sosial terhadap perilaku konsumen dalam melakukan suntik botox untuk mengatasi kerutan wajah serta aspek apakah yang paling dominan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum:

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan aspek kebutuhan dan aspek lingkungan sosial terhadap perilaku konsumen dalam melakukan suntik botox untuk mengatasi kerutan wajah.

Tujuan khusus:

1. Mengetahui hubungan aspek kebutuhan terhadap perilaku konsumen dalam melakukan suntik botox untuk mengatasi kerutan wajah.
2. Mengetahui hubungan aspek lingkungan sosial terhadap perilaku konsumen dalam melakukan suntik botox untuk mengatasi kerutan wajah.
3. Bagaimanakah hubungan aspek kebutuhan dan aspek lingkungan sosial terhadap perilaku konsumen dalam melakukan suntik botox untuk mengatasi kerutan wajah serta aspek apakah yang paling dominan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Universitas, sebagai salah satu referensi perkembangan ilmu pengetahuan terkait dengan hubungan aspek kebutuhan dan aspek lingkungan sosial terhadap perilaku konsumen dalam melakukan suntik botox untuk mengatasi kerutan wajah bagi Mahasiswi Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
- b. Bagi Umum, menjadi salah satu sumber informasi yang dapat digunakan bagi masyarakat umum tentang hubungan aspek kebutuhan dan aspek lingkungan sosial terhadap perilaku konsumen dalam melakukan suntik botox untuk mengatasi kerutan wajah.

1.4.2 Manfaat Produktif

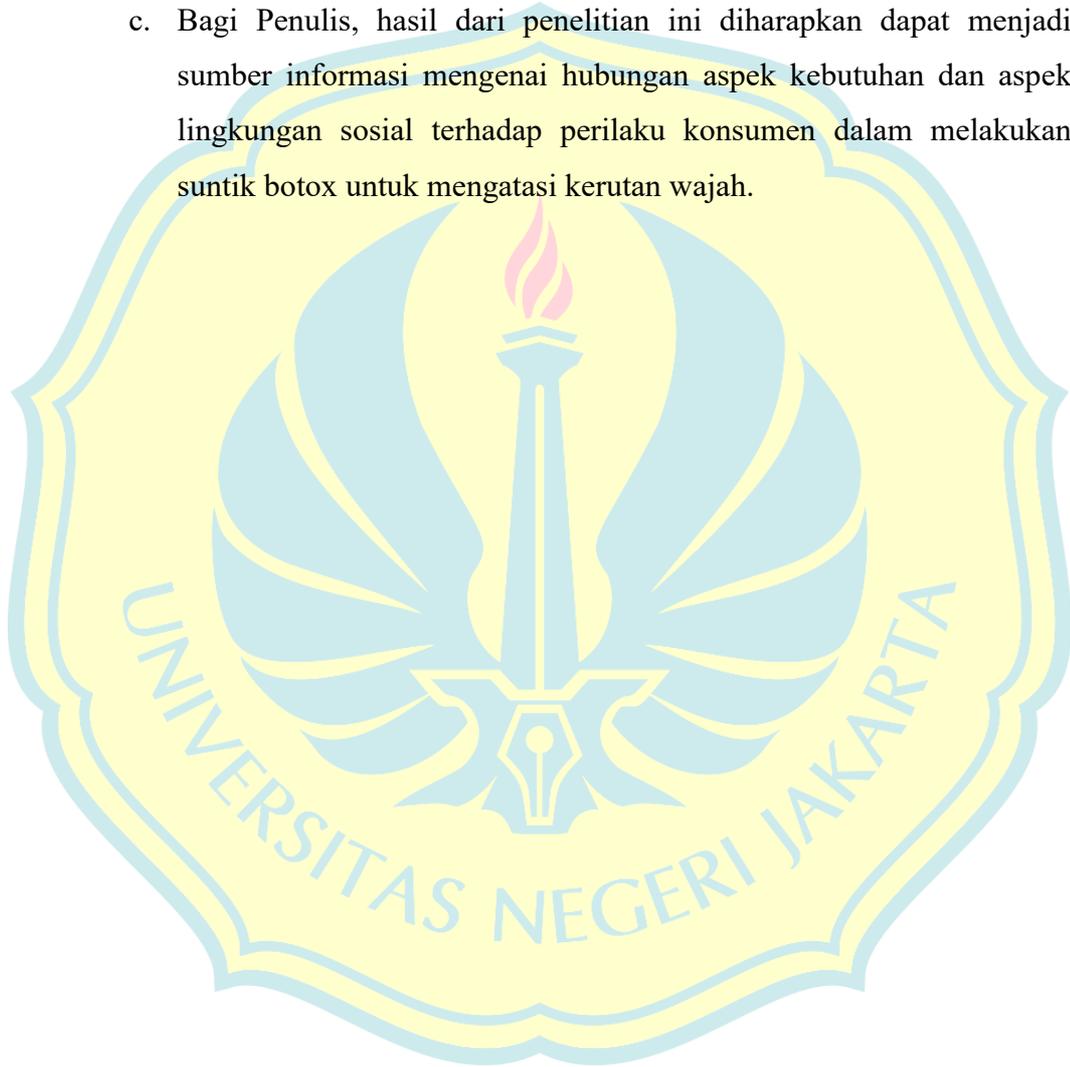
Dapat memberikan masukan tentang pelayanan kepada klinik untuk memeperhatikan pelayanan yang diberikan terhadap konsumen khususnya botox agar konsumen melakukan tindakan di klinik tersebut.

1.4.3 Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas, penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada Mahasiswi Program Studi Kosmetik dan Perawatan Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta mengenai hubungan aspek kebutuhan dan aspek lingkungan sosial terhadap

perilaku konsumen dalam melakukan suntik botox untuk mengatasi kerutan wajah.

- b. Bagi Umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai cara mengatasi masalah kerutan wajah dengan suntik botox.
- c. Bagi Penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai hubungan aspek kebutuhan dan aspek lingkungan sosial terhadap perilaku konsumen dalam melakukan suntik botox untuk mengatasi kerutan wajah.



Intelligentia - Dignitas